

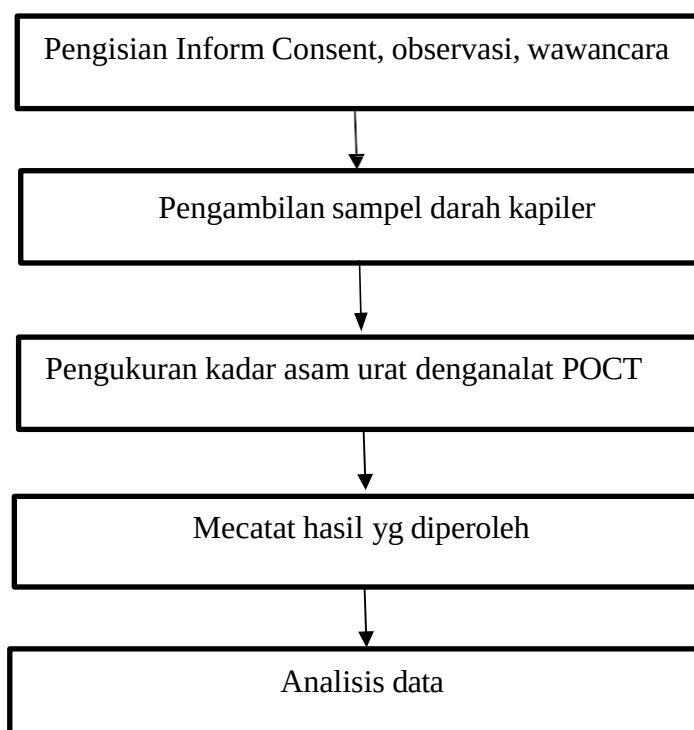
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dijalankan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial kepada warga suatu komunitas atau populasi pada umumnya. Hasil penelitian dapat diuraikan atau dianalisis dengan menerapkan analisis deskriptif; kesimpulan yang lebih besar tidak dapat diambil dari metode ini (Sugiyono, 2017).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu

Penelitian dijalankan di Di Desa Selabih, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan dengan waktu penelitian dari bulan Januari sampai Maret 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau individu-individu dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Sejumlah 127 petani yang berasal dari Desa Selabih, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, mengikuti penelitian ini.

2. Sampel penelitian

Sampel ialah sebagian dari besaran dan susunan populasi (Sugiyono, 2017). Petani yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta aktif bertani di Desa Selabih, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan dijadikan sampel penelitian.

a. Unit analisis

Ini ialah kadar asam urat dan responden dalam penelitian ini ialah petani aktif yang memenuhi kriteria inklusi. Agar karakteristik dari sampel tidak menyimpang dari populasi maka ditentukan kriteria inklusi.

b. Kriteria sampel

1. Kriteria inklusi

a) “Petani yang bersedia menjadi responden

b) Petani di Desa Selabih”

2. Kriteria eksklusi

- a) Responden yang mengkonsumsi obat-obatan terapi penurunan kadar asam urat seperti allopurinol.
- b) Pasien yang mengkonsumsi obat-obatan yang dapat meningkatkan kadar asam urat seperti diuretik, siklosporin.
- c. Jumlah dan besar sampel

Sampel ialah wakil populasi yang akan diteliti. Apabila penelitian yang dijalankan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian sampel. Perhitungan jumlah sampel ini menerapkan rumus slovin (Ari Setiawan, 2019), yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan 10 %

(0,10) untuk sampel sebagai kontrol berjumlah 100

dengan menerapkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,10^2)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,01)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 1,27}$$

$$n = \frac{127}{2,27}$$

$$n = 56$$

Didasarkan atas rumus di atas maka diperoleh banyak sampel yang akan di ambil yakni, sejumlah 56 sampel.

d. Teknik Sampling

Menurut Ahyar dan Juliana Sukmana (2020), strategi sampling ialah suatu cara untuk mengidentifikasi sampel yang jumlahnya sesuai dengan besar sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Simple Random Sampling merupakan metode sampel yang diterapkan dalam penelitian ini pada petani di Desa Selabih, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Memilih anggota sampel secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata dalam sampel tersebut dikenal dengan simple random sampling. Metodologi pengambilan sampel acak dasar ini menerapkan lotere sebagai metodenya. Langkah-langkah yang dijalankan untuk melaksanakan proses pengundian ialah sebagai berikut: seluruh anggota masyarakat diberikan lembaran kertas kecil yang diberi kode nomor urut; lembaran tersebut kemudian digulung, dimasukkan ke dalam kotak, dikocok rata, dan diambil satu per satu. Sampel yang dipilih merupakan hasil undian (Sugiyono, 2019).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, seperti wawancara, survei, eksperimen. Data primer berupa hasil pemeriksaan kadar asam urat dari responden petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari jurnal, buku, publikasi pemerintah dan sumber lain yang mendukung sebagainya (Ahyar dan Juliana Sukmana, 2020).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah metode yang dijalankan seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi sebagai fakta penelitian (Ahyar dan Juliana Sukmana, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijalankan dengan cara observasi wawancara dan pengukuran langsung pada responden yang dimaksud yakni di Desa Selabih, Selemadeg Barat, Tabanan.

3. Instrument Penelitian

a. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni : formulir, lembar pedoman wawancara, alat tulis, kamera digital, alat pengambilan sampel, dan alat pemeriksaan sampel.

b. Instrument Pemeriksaan Klinis

1. Alat dan Bahan

Alat ukur Asam Urat (Easy Touch GCU), Strip blood urine acid, Blood Lancet, Kapas alkohol 70% (alkohol swab), kapas kering, darah kapiler, sarung tangan (handscoon), masker.

2. Prosedur kerja

a. Pra Analitik

Mempersiapkan instrumen dan bahan sebelum memulai ujian. Selanjutnya, perkenalkan diri Anda kepada responden, minta identitas pasien, jelaskan proses yang akan dijalankan, dan untuk melindungi peneliti dan responden, kenakan alat pelindung diri (APD) terlebih dahulu. Sarung tangan medis, masker, dan hairpiece merupakan APD yang diterapkan.

b. Analitik

1. Lancet steril dipasang pada blood lancet pen lalu diatur tingkat kedalaman jarum (tingkat kedalaman 1 - 2 untuk kulit yang tipis, tingkat kedalaman 3 untuk kulit normal, dan tingkat kedalaman 4 - 5 untuk kulit tebal).
2. Reagen stik asam urat dikeluarkan dari pembungkusnya dan ditutup kembali secara rapat, selanjutnya dipasang pada alat dan alat akan ter setting secara otomatis.
3. Lokasi pengambilan darah kapiler dipilih (jari tengah atau jari manis) diusahakan pada pinggir ujung jari, kemudian di desinfeksi dengan kapasalkohol 70% dan biarkan kering.
4. Bagian ujung jari yang akan ditusuk dipegang agar tidak bergerak dan sedikit ditekan agar rasa nyeri berkurang.
5. Bagian ujung jari yang sudah disinfektan ditusuk dengan lancet steril.
6. Setelah darah keluar, tetes darah yang keluar pertama dibuang menerapkan kapas kering, tetesan berikutnya ditetaskan menerapkan zona reaksi dari reagen stik.
7. Hasil ditunggu selama kurang lebih 10 detik.

c. Tahap post analitik

Pembacaan hasil, mencatat dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan asam urat untuk mengetahui hasil dalam batas normal yakni dengan cara membandingkan dengan nilai rujukan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dijalankan dengan tujuan data menjadi informasi yang nantinya dapat diterapkan untuk proses pengambilan kesimpulan dari penelitian. Sistem pengolahan data yang dijalankan pada penelitian ini yakni :

a. Pemeriksaan data (editing)

Editing ialah proses meneliti ulang serta perbaikan data yang telah diperoleh. Pada tahapan ini akan mengecek ulang kesesuaian data yang diberikan oleh instansi tempat pengambilan data yang dibutuhkan peneliti agar sesuai dengan fokus penelitian (Harlina, 2020).

b. Pemberian kode (coding)

Coding merupakan tahap mengklasifikasi data dan memberikan kode untuk masing – masing kelompok sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data.

c. Tabulasi (tabulating)

Tabulasi ialah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke master tabel atau database komputer, kemudian dibuat tabel dan narasi.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang dijalankan setelah menjalankan pengumpulan data (Prayogi., 2017). Analisis data yang diterapkan pada hasil pemeriksaan kadar asam urat pada petani, setelah diketahui kadar asam uratnya data dianalisis secara deskriptif. Kadar asam urat petani dideskripsikan didasarkan atas karakteristik jenis kelamin, usia, indeks masa tubuh (IMT) kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

G. Etika Penelitian

1. Prinsip menghormati orang (respect for persons)

Kewajiban peneliti untuk memperlakukan pasien, klien, dan keluarganya dengan hormat ditekankan oleh prinsip ini. Hak-hak pasien dan klien, seperti hak untuk tetap aman dan mendapatkan informasi yang akurat, harus dihormati oleh peneliti. Tiga hak pasien secara implisit dinyatakan ketika “informed consent” diterapkan: hak untuk dihormati, hak untuk menerima, dan hak untuk menolak.

2. Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan

Pendekatan “berbuat baik” ini menyoroti tugas peneliti untuk melayani masyarakat dengan mengupayakan kebaikan sejumlah-besarnya dengan biaya serendah mungkin. Bertujuan guna mencapai tujuan penelitian kesehatan yang benar-benar layak untuk diterapkan pada manusia ialah tujuan penggunaan subjek manusia dalam penelitian kesehatan (Komisi Nasional Etika Penelitian Kesehatan, 2017). Menurut filosofi “jangan menyakiti”, jika Anda tidak mampu mencapai sesuatu yang bermanfaat, setidaknya cobalah untuk tidak menyakiti orang lain. Tujuan dari prinsip “jangan merugikan” ialah untuk melindungi peserta penelitian dari eksploitasi dan menjamin bahwasanya mereka tidak dijadikan sarana (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017).

3. Prinsip keadilan (Justice)

Konsep ini menegaskan bahwasanya sudah menjadi kewajiban etis seluruh peneliti untuk menghormati setiap individu (sebagai pribadi yang mandiri). Fokus utama prinsip keadilan etika ialah keadilan distributif, yang menuntut alokasi biaya dan imbalan yang diterima subjek penelitian secara adil dan seimbang (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017)